

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media *Scrapbook*

Scrapbook merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat menyimpan segala sesuatu yang dianggap penting. Di Indonesia, *Scrapbook* lebih dikenal dengan sebutan buku tempel, karena bentuknya seperti memorabilia 8 album dimana seorang dapat menyimpan foto lengkap dengan dekorasi, catatan, atau benda-benda lainnya yang dapat dicantumkan di dalamnya, menurut Syahrums, et al. (2021) penggunaan metode pembelajaran *Scrapbook* besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa baik itu dari keterampilan menulisnya maupun keterampilan berbicara (Widiastuti 2023).

a. Keunggulan Media *Scrapbook*

- 1) *Scrapbook* menawarkan tampilan yang menarik dan berwarna-warni, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca.
- 2) Dalam *scrapbook*, konten dapat disusun secara kontekstual, misalnya dengan menggabungkan kutipan dari skripsi, ilustrasi, dan catatan singkat.
- 3) Siswa dapat berkreasi dengan menyusun *scrapbook* sesuai dengan gaya dan preferensi mereka sendiri.

b. Kekurangan Media *Scrapbook*

- 1) Waktu yang digunakan relatif lama untuk membuat *Scrapbook*, waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan *Scrapbook* relatif lama tergantung dari kerumitan

- 2) penyusunnya. Semakin rumit rancangan dan penyusun media *Scrapbook* maka waktu yang dibutuhkan akan lebih lama.
- 3) Gambar yang kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan gambar yang terlalu kompleks dan berlebihan akan berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian pada pokok bahasan (materi) sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

c. Langkah-langkah penggunaan media *scrapbook*

Adapun langkah-langkah penggunaan media *scrapbook* menurut penelitian (Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni 2019) sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri empat kelompok
- 2) Siswa membaca cerita dalam media *scrapbook*
- 3) Siswa mengumpulkan media *scrapbook*
- 4) Siswa memperoleh potongan kalimat tentang cerita di dalam *scrapbook*
- 5) Siswa mendapatkan kertas dan lem untuk *scrapbook* yang telah dibagikan ke setiap kelompok.
- 6) Siswa menyusun potongan kalimat secara urut
- 7) Siswa menulis minimal satu kalimat yang mendeskripsikan kalimat yang telah disusun.
- 8) Siswa mempresentasikan kalimat yang telah disusun dan urutkan
- 9) Siswa mengumpulkan *scrapbook* mereka di pojok baca di dalam kelas

d. Karakteristik media pembelajaran *scrapbook*

Muktadir dkk (2020:4) mengatakan bahwa, Terdapat beberapa karakteristik *scrapbook* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Berbentuk buku
- 2) Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Data yang dimasukkan dalam *scrapbook* harus fokus pada pokok pembahasan atau materi yang diajarkan.
- 4) Tidak terlalu banyak hiasan, karena tujuan utamanya adalah sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa karakteristik *scrapbook* di atas maka diharapkan dapat menjadi gambaran atau acuan dalam pembuatan media **scrapbook** agar sesuai dengan tujuan pemanfaatan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Abdul Muktadir et al. 2020).

2. Minat Membaca

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (2001; 182) minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Minat baca tersebut dapat di asahakan mulai dari sekolah dasar. Rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena memiliki dampak pada, kurangnya pengetahuan siswa, bahkan

juga berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa, karena tidak memiliki kualitas diri dan tidak bisa memajukan peradaban. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak memiliki minat untuk membaca. Ciri anak yang tidak memiliki minat membaca rendah dapat dilihat antara lain anak lebih cenderung menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan selain membaca misalnya dengan bermain, menonton televisi dan bermain game. (Soetminah dalam Meity & Ramadani, 2015: 33). Saat ini minat baca siswa semakin rendah, bukan hanya di tingkat SD, SMP, SMA bahkan juga pada masyarakat umum.

(Maharani 2017) menjelaskan minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. Perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sejak dini, pada masa anak-anak. Peran orangtua, terutama ibu, serta para guru, khususnya di tingkat kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Tampubolon (1993: v-vi), pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah, sekolah, di sisi lain, berkewajiban untuk memperkuat dan membina minat dan kebiasaan membaca yang telah ditanamkan.

Peran guru juga memiliki peran penting dalam memperkuat minat membaca anak di sekolah, dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memperkenalkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat anak, dan memberikan dukungan serta pujian kepada anak gemar membaca.

Kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam upaya pengembangan minat dan kebiasaan membaca anak sangatlah penting. Dengan demikian, anak akan memiliki landasan yang kokoh dalam membangun kebiasaan membaca yang akan membawah manfaat besar bagi perkembangan mereka dimasa depan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Rendahnya minat baca siswa dilatar belakangi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Soeatminah (dalam Idris & Ramadani, 2015: 31) bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu:

- 1) faktor pembawaan atau bakat, faktor yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.
- 2) faktor jenis kelamin, sifat dan kodrati maka wanita dan pria memiliki minat dan selera yang berbeda.
- 3) faktor tingkat pendidikan, disebabkan karena perbedaan kemampuan keadaan dan kebutuhan,
- 4) faktor kesehatan, apabila seorang anak dalam keadaan kurang sehat maka gairahnya untuk membaca akan berkurang,
- 5) faktor keadaan jiwa, apabila seorang anak dalam keadaan resah sedih maka gairahnya untuk membaca akan hilang,
- 6) faktor kebiasaan, anak menggunakan waktu luangnya untuk bermain, kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak.

b. Indikator Minat Membaca

Menurut (Maharani, 2017) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu :

- 1) Kesenangan membaca, kesenangan membaca adalah kegiatan memberikan kebahagiaan, perasaan yang gembira atau kepuasan yang melalui imajinasi, pengetahuan baru, dan pengalaman yang diperoleh dari teks yang dibaca.
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca, meliputi: peningkatan pengetahuan, kemampuan kritis, serta mengembangkan imajinasi dan empati. Kesadaran akan manfaat membaca adalah pemahaman bahwa membaca memiliki banyak manfaat positif, seperti meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan bahasa dan kosakata. Dengan menyadari manfaat tersebut, seseorang akan lebih termotivasi untuk membaca secara teratur.
- 3) Frekuensi membaca, frekuensi membaca adalah seberapa sering seseorang membaca, baik itu buku, artikel, atau materi lainnya. Itu bias menjadi indicator seberapa aktif seseorang dalam memperluas pengetahuannya. Frekuensi membaca siswa SD bisa bervariasi tergantung pada minat mereka dan lingkungan membaca yang tersedia. Idealnya, siswa sebaiknya membaca setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu untuk membantu mengembangkan keterampilan membaca mereka. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam mendorong kebiasaan

membaca yang baik. Untuk anak SD kelas V, frekuensi membaca yang baik adalah setidaknya 20-30 menit setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. Ini bisa termasuk membaca buku cerita, materi pelajaran, atau bahan bacaan lain yang sesuai dengan minat mereka. Penting untuk memperhatikan bahwa setiap anak bisa memiliki kebutuhan yang berbeda, jadi yang terbaik adalah menyesuaikan frekuensi membaca dengan minat dan kesiapan membaca anak tersebut.

- 4) Jumlah buku yang pernah dibaca, sejumlah buku yang pernah dibaca bias bervariasi dari satu orang ke orang lainnya. Orang-orang membaca berbagai macam judul , dan penulis sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Jumlah buku yang dibaca oleh siswa SD kelas V dalam seminggu dapat bervariasi tergantung pada minat dan waktu luang mereka. Sebagai panduan umum, beberapa siswa mungkin membaca satu atau dua buku dalam seminggu, sementara yang lain mungkin membaca lebih banyak tergantung pada minat mereka dan waktu yang mereka miliki untuk membaca di luar kegiatan sekolah dan lainnya.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan unsur penting di dalam pendidikan. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Bahasa juga merupakan alat yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ide, gagasan, atau hasil pemikiran seseorang baik dituangkan di dalam tulisan maupun lisan. Bahasa sangat besar manfaatnya di dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak bahasa. Oleh karena itu agar dapat memahami bahasa satu dengan bahasa yang lainnya perlu adanya bahasa pemersatu atau bahasa nasional yaitu: bahasa Indonesia. Tujuan dalam bahasa Indonesia adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu ke satuan. Sehubungan dengan itu, guru dan siswa harus memiliki komunikasi dan kerja sama yang baik dalam pembelajaran bahasa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yakni ketercapaian empat kompetensi dalam bahasa Indonesia.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Menurut (Hartati, 2017) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

- 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang terdapat dalam beberapa penelitian yang relevan diharapkan dapat memperkaya penelitian ini secara teoritis dan empiris akan sangat bermanfaat sebagai bahan masukan. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan cukup relevan dengan penelitian ini.

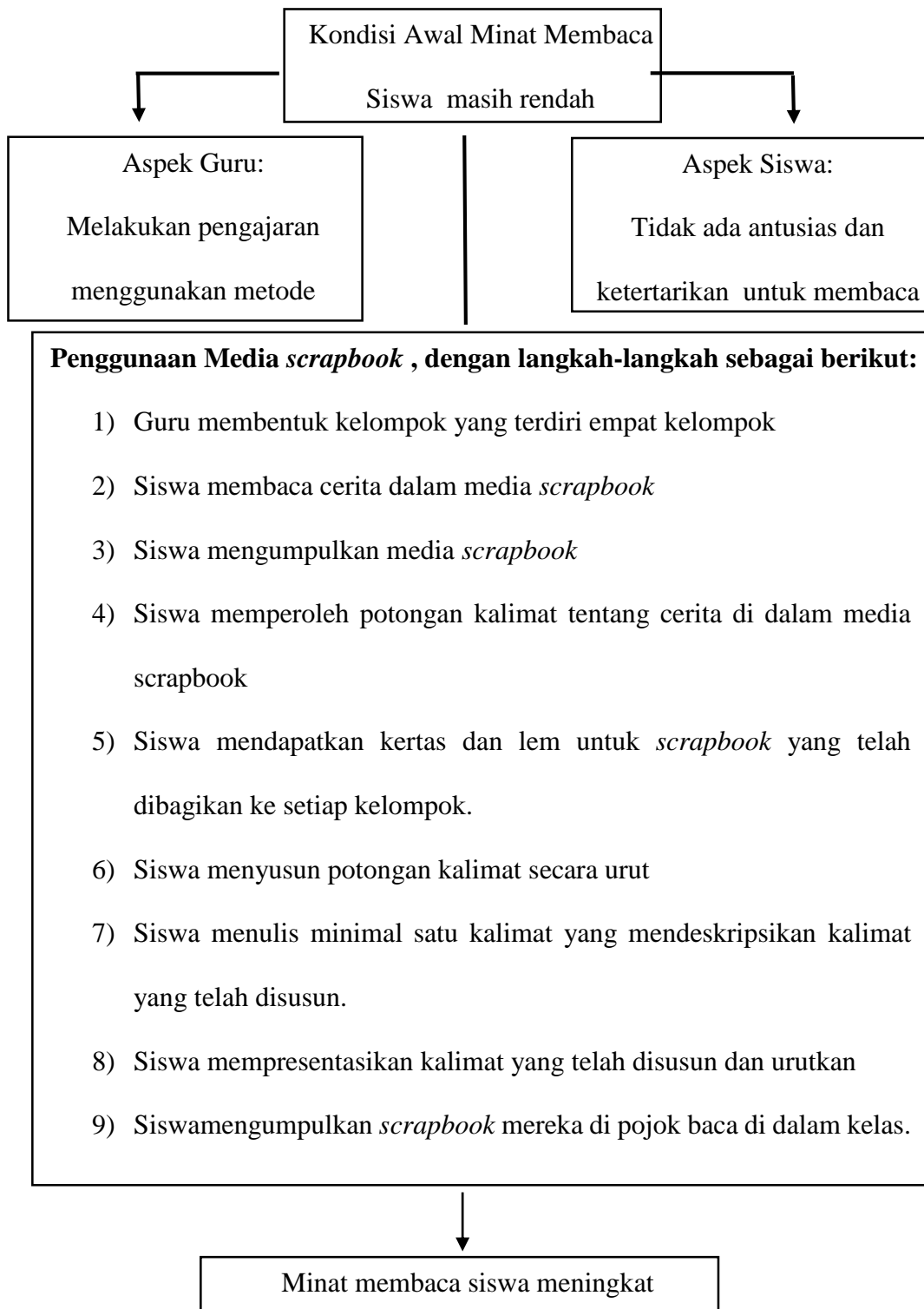
1. Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Jatisari Mijen Kota Semarang, Ditulis oleh Jesifa Laili Agustika Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2019, skripsi ini mengangkat tentang pengembangan media pembelajaran *scrapbook*, Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *scrapbook* serta menguji kelayakan dan keefektifan media pembelajaran *scrapbook* untuk hasil belajar IPS. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah desain pengembangan, kelayakan media dan keefektifan media pembelajaran *scrapbook* untuk hasil belajar muatan pembelajaran IPS. Penelitian menggunakan jenis penelitian Research and Develpoment (RnD) yang menganut model pengembangan Sugiyono menggunakan 8 langkah yaitu: 1) potensi masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji coba produk; 7) revisi;

- 8) uji coba pemakaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Jatisari Kota Semarang dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji-t dan uji N-gain.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Fatwa Amalina tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media *Scrapbook* Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *scrapbook* dengan penerapan pendekatan kontekstual pada muatan pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D). Hasil penelitiannya menunjukkan kualitas media *scrapbook* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase 96,11% dari 2 ahli materi, kategori sangat layak dengan presentase 85% dari 2 ahli media, dan 94% dari 2 ahli bahasa. Respon siswa terhadap media *scrapbook* pada uji coba dengan 17 responden sebesar 89,83% dengan kategori sangat baik. Selaras dengan pendapat (Ariyani, 2014) bahwa pembuatan *scrapbook* dalam pembelajaran membuat siswa lebih berpartisipasi, berantusias, berani menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
 3. Penelitian lain yang meneliti mengenai media *scrapbook* adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, dkk yang berjudul “Media Scrapbook sebagai Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Regulasi Diri”. Hasil akhir 10 penelitian ini adalah: (1) pembuatan *scrapbook* membuat pembelajaran lebih hidup dan interaktif karena adanya sharing mengenai

scrapbook yang dibuat, (2) terdapat peningkatan dengan kriteria sedang pada kedua kelas, (3) adanya peningkatan regulasi diri pada kelas eksperimen. Penelitian ini sama-sama memakai media *scrapbook* sebagai bahan kajian. Perbedaannya, media *scrapbook* digunakan untuk meneliti kemampuan kognitif dan regulasi diri.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa dan menarik. Alat bantu pembelajaran itulah yang banyak disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya, dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, menarik dan dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. Menurut (Sugiono, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diharapkan penelitian ini “jika media *scrapbook* digunakan, maka minat membaca siswa kelas V SD Kristen Makale 1 akan meningkat”.